

Improving the Creativity and Innovation of Counseling Teachers through Digital Guidance Media "Wahana Bikons"

Peningkatan Kreativitas dan Inovasi Guru BK Melalui Media Bimbingan Digital "Wahana Bikons"

Citra Tectona Suryawati^{1*}, Ma'rifatin Indah Kholili², Agus Tri Susilo³, Rian Rokmad Hidayat⁴, Ribut Purwaningrum⁵, Asrowi⁶, Adi Dewantoro⁷, Ulya Makhmudah⁸, Naharus Surur⁹, Syifaa' Nur Hanifah¹⁰, Agustina Miftakhul Jannah¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Sebelas Maret Indonesia

E-mail: citractectonas@staff.uns.ac.id, marifatin.ink@staff.uns.ac.id, ats@staff.uns.ac.id, rianrh@staff.uns.ac.id, naning_purwaningrum@staff.uns.ac.id, asrowi@staff.uns.ac.id, adi_dewantoro@staff.uns.ac.id, ulyamahmudah@staff.uns.ac.id, naharus67@staff.uns.ac.id, syifa.nhanifah09@student.uns.ac.id, agustinamj2808@student.uns.ac.id

Abstract

The purpose of community service activities is to train BK teachers in utilizing the Wahana Bikons platform to improve creativity and innovation in creating game-based service media in guidance and counseling services. The implementation of community service involved 40 vocational high school guidance and counseling teachers in Karanganyar Regency. The training activity method is In and On for 2 days equivalent to 16 hours of training, with the division on the first day being the delivery of material and simulation, while the second day is implementation in schools. The data collection technique uses pre-test and post-test instruments which are analyzed using a different test (paired sample t-test). The results of the Paired Samples Statistics test show that the average pre-test score is 24.62 and the post-test is 29.17. This shows that the average participant score increased by 4.55 points after training. These results show that the creativity of BK teachers in using digital media in guidance and counseling services is increasing.

Keywords: GC teachers, GC teacher creativity, guidance media, Wahana Bikons

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melatih guru BK dalam memanfaatkan platform Wahana Bikons untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan media layanan berbentuk permainan dalam layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melibatkan 40 guru bimbingan dan konseling SMK di Kabupaten Karanganyar. Metode kegiatan pelatihan yaitu In dan On selama 2 hari setara dengan 16 jam pelatihan, dengan pembagian di hari pertama merupakan penyampaian materi dan simulasi, sedangkan di hari kedua adalah implementasi di sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis menggunakan uji beda (*paired sample t-test*). Hasil uji *Paired Samples Statistics* menunjukkan rata-rata nilai *pre-test* adalah 24,62 dan *post-test* adalah 29,17. Hal ini menunjukkan rata-rata nilai peserta meningkat sebesar 4.55 poin setelah pelatihan. Hasil tersebut menunjukkan kreativitas guru BK untuk menggunakan media digital dalam layanan bimbingan dan konseling semakin meningkat.

Kata kunci: digital guidance media, guidance and counseling teachers, increasing creativity

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan media berbasis digital dalam pemberian layanan sekaligus menjawab tantangan Abad 21 yang mengharuskan guru memiliki berbagai kecakapan dalam mengajar. Adapun kecakapan yang seyogyanya dimiliki guru di abad 21 menurut [Griffin \(2015\)](#) terbagi menjadi empat kecakapan penting yaitu *way of thinking*, *way of working*, *tool of working*, dan *living in the word*. Kecakapan guru di abad 21 yang pertama yaitu *way of thinking*, seperti kreativitas, inovasi, berfikir kritis, kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan mengambil keputusan, kemauan untuk belajar, dan kemampuan untuk mengontrol aspek kognitif (metakognisi). Kecakapan yang kedua yaitu *way of working*, di dalamnya termasuk kemampuan komunikasi dan

kerjasama. Kecakapan yang ketiga yaitu *tool of working*, antara lain kemampuan literasi informasi dan memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (melek ICT). Kecakapan yang keempat yaitu *living in the world*, antara lain menjadi warga negara dan warga dunia yang baik, memiliki pemahaman tentang kehidupan dan karier yang baik, memiliki tanggung jawab pribadi dan sosial, serta memiliki kesadaran dan kompetensi kultural. Keempat kecakapan tersebut mendukung keberhasilan tujuan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) juga sebagai pendidik di sekolah, utamanya terkait dengan pemanfaatan media digital dalam pemberian layanan.

Namun realitanya, keterampilan tersebut belum sepenuhnya mampu dikuasai oleh guru BK, masih banyak guru BK yang kesulitan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang telah berkembang saat ini ([Triyono & Febriani, 2018](#)). Guru BK sering kali masih kesulitan untuk beradaptasi terhadap perubahan yang cepat ([Yulianti et al., 2024](#)). [Apriatama et al. \(2022\)](#) menyatakan bahwa tingkat kompetensi guru di Indonesia berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi tidak merata, masih banyak di antara guru BK yang memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan gadget maupun perangkat teknologi lain. Idealnya guru memiliki kreativitas dan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi yang mumpuni untuk mampu merancang media layanan sesuai dengan perkembangan zaman ([Solihah, 2023](#)). Dampaknya, banyak siswa yang cenderung tidak memperhatikan selama proses layanan karena guru terlalu aktif menjelaskan tanpa menggunakan media yang menarik sehingga siswa kurang bisa menangkap konsep yang ingin disampaikan oleh guru BK selama layanan berlangsung.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada mitra yang merupakan guru BK SMK di Kabupaten Karanganyar menunjukkan kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ditandai dengan perilaku kurang memperhatikan, pasif saat diajak interaksi, atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan layanan. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya kompetensi dan inovasi guru BK dalam memanfaatkan media layanan yang dapat menarik perhatian siswa, pemanfaatan media bimbingan dan konseling cenderung masih minim. Tantangan yang dihadapi guru BK berkaitan dengan perancangan media layanan sejauh ini cenderung masih mengadopsi milik rekan sejawat atau memilih memberikan layanan tanpa media karena belum bisa membuat secara mandiri ([Susilo et al., 2023](#)). Hal tersebut mengakibatkan ketercapaian tujuan layanan sulit diwujudkan, penggunaan media yang kurang sesuai atau penyampaian yang hanya berfokus pada materi saja karena guru BK merasa bingung dengan media yang digunakan. Selain itu, siswa cenderung bosan dengan pembelajaran yang kurang menarik, terlalu berfokus pada penyampaian materi oleh guru BK dan tidak interaktif ([Fauzan et al., 2021](#)). Oleh karena itu, pemberian layanan bimbingan dan konseling perlu dikemas sedemikian rupa agar dapat menarik tanpa mengesampingkan kualitas layanan salah satunya yaitu dengan merancang media bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kualitas layanan agar dapat mencapai tujuan layanan adalah dengan memanfaatkan teknologi digital utamanya dalam pembuatan media layanan bimbingan dan konseling. Guru BK perlu berlatih dan membiasakan diri dalam menggunakan teknologi digital. Latihan tersebut dapat dilakukan secara mandiri ataupun melibatkan pihak lain.

Pelibatan pihak lain dalam penyelenggaraan pelatihan bagi guru BK dapat dilakukan dalam bentuk Kerjasama MGBK dengan Lembaga profesional, salah satunya universitas. Dalam pelatihan ini, kegiatan dirancang untuk memfasilitasi keterampilan guru BK dalam membuat media BK berbasis digital melalui Website Wahana Bikons. Dengan adanya pelatihan ini, guru BK dapat membuat media BK berbentuk permainan yang memuat materi-materi layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Senada dengan yang disampaikan oleh [N. Hidayat & Salamah \(2021\)](#), pelatihan dalam pengembangan media pembelajaran sederhana meningkatkan kemampuan guru untuk mengembangkan media sederhana dan menerapkannya di kelas. Tentu saja keberhasilan layanan dengan memanfaatkan teknologi ini sangat bergantung pada tingkat keterampilan guru BK. Dengan pelatihan pembuatan media layanan BK menggunakan Wahana Bikons, diharapkan guru BK dapat mengembangkan media layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pengembangan media layanan BK berbasis digital melalui Wahana Bikons ini diharapkan mampu menarik minat siswa untuk mengikuti layanan BK,

mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan, serta secara tidak langsung meningkatkan efektivitas layanan BK dalam mendukung perkembangan peserta didik. Hal ini sesuai dengan perkembangan era pada generasi Z saat ini yang mayoritas memanfaatkan teknologi digital.

Menilik perkembangan saat ini, pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran membawa potensi luar biasa untuk mempercepat perolehan keterampilan belajar dan meningkatkan *life skills* peserta didik, meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas pembelajaran melalui berbagai alat dan metode digital ([Menrisal, 2022](#)), menyederhanakan tugas pendidik dalam menyusun materi pembelajaran ([Mulyosari & Khosiyono, 2023](#)). Media digital telah menjadi pilihan favorit bagi generasi saat ini karena menyajikan fitur menarik, seperti perpaduan gambar, video, dan interaktifitas, yang secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran ([Saputro & Shovmayanti, 2024](#)). Perkembangan teknologi tidak hanya terbatas pada teknologi *pervasive* yang meresap ke berbagai aspek kehidupan, namun juga telah mencakup beragam perangkat bergerak atau gadget ([Qingmei, 2024](#)). Saat ini, interaksi manusia dengan televisi mengalami penurunan dibandingkan dengan interaksi melalui handphone. Alasan utamanya adalah karena handphone lebih praktis dan ringan untuk dibawa serta memiliki banyak fungsi, seperti menyaksikan tayangan televisi, memutar audio, dan merekam video ([Ulfa, 2016](#)). Dalam konteks ini, penting untuk menyadari bahwa kemampuan guru dalam memaksimalkan pemanfaatan teknologi digital dan media pembelajaran yang tepat memiliki peran sentral dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan relevansi pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. Fenomena ini menunjukkan bahwa individu secara tidak sadar telah diperkenalkan pada teknologi melalui interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, media digital dapat dijadikan alat bantu bagi orang tua dalam mendidik anak-anak, termasuk pengenalan literasi dan konsep berhitung ([D. R. Hidayat et al., 2020](#)).

Digitalisasi dan kemajuan teknologi informasi secara nyata berpengaruh dalam berbagai sektor kehidupan. Pesatnya perkembangan digitalisasi menuntut individu untuk menyesuaikan diri sehingga tidak menimbulkan berbagai problematika. Sektor pendidikan tentunya juga tidak terlepas dari perkembangan digitalisasi ini, digitalisasi ini membawa dampak positif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah. Guru BK sebagai salah satu penyelenggara layanan pendidikan di sekolah perlu mempersiapkan diri dalam menghadapi digitalisasi ini ([Ilfana & Herdi, 2022](#)). Oleh sebab itu, guru BK perlu memiliki wawasan dan keterampilan yang memadai untuk memberikan layanan berbasis digital di sekolah.

Salah satu bentuk digitalisasi layanan bimbingan dan konseling dapat berupa penerapan media layanan berbasis digital. [Widyasari dan Mukayati \(2021\)](#) mengemukakan bahwa keberadaan media dalam layanan bimbingan dan konseling mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan termotivasi mengikuti layanan yang diberikan oleh guru BK. Pemanfaatan media dalam layanan bimbingan dan konseling yang tepat dapat meningkatkan efektivitas layanan dan mengoptimalkan hasil layanan karena informasi dan pesan yang akan disampaikan dapat tersalurkan dengan baik ([Widyasari & Mukayati, 2021](#)). Penerapan media berbasis digital memacu siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses layanan sehingga siswa mampu menyerap informasi yang disampaikan dalam layanan ([Setiawa dan Lestari 2021](#)). Adanya media dalam layanan juga mengurangi kebosanan atau kejenuhan siswa selama layanan, siswa memiliki banyak aktivitas dengan media sehingga tidak sepenuhnya mendengarkan atau menyimak pemaparan guru ([Yuniar, 2022](#)). Selain itu, siswa juga akan lebih tertarik dengan media berbasis digital mengingat hal tersebut sudah menjadi “makanan sehari-hari” bagi mereka sehingga akan menyenangkan bagi mereka yang terbiasa bersinggungan dengan hal-hal yang berbau digital tersebut.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan media dapat membantu efektivitas penyampaian layanan bimbingan dan konseling ([Vázquez Cano & López Meneses, 2012](#)). Pemanfaatan media dalam layanan bimbingan dan konseling dapat memperjelas penyajian pesan atau informasi agar tidak verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang ([Putri et al., 2022](#)), merubah perilaku dari yang tidak diinginkan menjadi sesuai yang diinginkan, dan menyamakan persepsi antara pembimbing dengan individu yang dibimbing ([Alhadi et al., 2016](#)).

Selain itu, media layanan bimbingan dan konseling berbasis digital menawarkan berbagai

manfaat yang signifikan, terutama dalam meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan ([Soleha et al., 2023](#)). Pertama, teknologi informasi memungkinkan konselor dan konseli untuk berkomunikasi secara interaktif tanpa harus bertatap muka langsung ([Hunt, 2002](#)), memfasilitasi komunikasi jarak jauh dan menjangkau lebih banyak siswa serta Masyarakat ([ChanLin, 2016](#)). Kedua, media digital meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan dengan mempercepat proses konseling dan memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang luas ([ChanLin, 2016](#)). Ketiga, media BK digital mengembangkan metode layanan baru yang lebih interaktif dan menyesuaikan dengan kebutuhan generasi saat ini ([Gustini et al., 2022](#)). Terakhir, pemanfaatan media digital dalam BK berkontribusi pada peningkatan profesionalisme konselor dengan menyediakan alat-alat yang mendukung pengembangan kompetensi dan pengetahuan mereka ([Ismail et al., 2023](#)). Secara keseluruhan, media BK berbasis digital telah menjadi alat penting dalam menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang inklusif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan modern.

Berdasarkan situasi tersebut tim pengabdian Universitas Sebelas Maret menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan melatih guru BK untuk memanfaatkan dan merancang media BK yang menarik bagi siswa. Sehingga guru BK menjadi kreatif dan siswa juga lebih mendapatkan manfaat dari pemberian layanan. Oleh sebab itu, diadakan pelatihan berkenaan dengan media BK kepada Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) sebagai salah satu usaha pengembangan kompetensi guru BK/Konselor. [Marjo & Sodiq \(2022\)](#) merincikan bahwa peningkatan kualitas profesi konselor secara berkelanjutan hendaknya terlihat dalam peningkatan kinerja profesional, penguasaan landasan profesional, penguasaan materi akademik, penguasaan keterampilan proses, penguasaan penyesuaian interaksional, kepribadian, kreatif, dan peningkatan kolaborasi. Kiranya pelatihan ini menjadi penting dilakukan dan dapat dimanfaatkan oleh guru BK di lapangan.

2. METODE

Tim Pengabdian Group Riset Manajemen, Psikoedukasi, dan Konseling pada Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNS menyelenggarakan kegiatan pelatihan dengan subjek Musyawarah guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kabupaten Karanganyar berjumlah 40 guru. Pelatihan bertajuk “Pelatihan Media Bimbingan berbasis Digital melalui Wahana Bikons Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Guru BK SMK Kab. Karanganyar”. Pelatihan tersebut dilaksanakan bertempat di Aula SMKN 2 Karangnyar pada tanggal 29 Mei 2024. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan metode pendampingan In-On, berikut format kegiatan yang dilakukan:

Tabel 1. Uraian kegiatan

No	Kegiatan	Jam Pelatihan [JP]
1	In a. Pendampingan pemberian <i>pre-test</i> ; b. Pemaparan materi dasar media bimbingan dan konseling berbasis digital; c. Berlatih mengoperasikan media layanan Wahana Bikons.	8
2	On a. Latihan mandiri membuat permainan berdasarkan berbagai materi layanan; b. Implementasi layanan dalam bimbingan kelompok atau bimbingan klasikal c. Pemberian <i>post-test</i>	8
	Jumlah Total JP	16

Pemberian *pre-test* dilakukan sebelum pemaparan materi kegiatan, tujuan diberikannya *pre-test* yaitu untuk mengukur kompetensi awal peserta dan seberapa banyak mereka mengetahui tentang materi yang akan diberikan. Pendampingan pemberian *pre-test* dilakukan oleh Tim Pengabdian, pendampingan dilakukan untuk membantu peserta jika mengalami hambatan dalam pengisian *pre-test*. Kegiatan selanjutnya setelah pendampingan pemberian *pre-test* yaitu pemaparan materi oleh narasumber pertama yaitu Bapak Prof. Dr. Asrowi, M.Pd dengan tema materi yaitu “Urgensi dan Konsep Dasar Media Bimbingan dan Konseling”, materi yang disampaikan mengenai pentingnya penggunaan media dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Pemaparan materi selanjutnya diisi oleh narasumber kedua yaitu Ibu Dr. Ribut Purwaningrum, M.Pd. dengan materi “Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Digital”, materi yang disampaikan oleh narasumber kedua mengenai penggunaan media digital dalam bimbingan dan konseling. Pemaparan materi selesai dilakukan, selanjutnya peserta berlatih untuk mengoperasikan media layanan Wahana Bikons dengan menggunakan perangkat yang telah disediakan pada website www.wahanabikons.com. Peserta mempelajari bagaimana penggunaan media layanan Wahana Bikons dengan pendampingan oleh Tim Pengabdian.

Setelah berlatih untuk penggunaan media layanan Wahana Bikons, peserta melakukan latihan mandiri untuk membuat permainan atau *game* sebagai media untuk layanan bimbingan dan konseling. Pada media layanan Wahana Bikons terdapat berbagai macam permainan yang dapat dibuat seperti ular tangga, kuis, monopoli dll. Penggunaan media digital dalam bimbingan dan konseling sangat penting pada era perkembangan teknologi saat ini. Media digital serta metode layanan bimbingan konseling yang kreatif serta bervariasi akan berdampak pada daya serap peserta didik terhadap materi layanan. Hal tersebut disebabkan oleh minat peserta didik yang meningkat serta peningkatan hubungan interaksi pada proses layanan yang akan memfasilitasi potensi perkembangan peserta didik. Maka permainan yang telah dibuat oleh peserta akan diimplementasikan dalam layanan bimbingan kelompok atau bimbingan klasikal. Tahapan selanjutnya pada kegiatan pelatihan ini yaitu pemberian *post-test*. Tujuan diberikannya *post-test* untuk mengukur atau mengetahui kompetensi peserta setelah diberikannya pelatihan.

Keberhasilan kegiatan diukur menggunakan instrument *pre-test* dan *post-test* yang dikembangkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Instrument *pre-test* diberikan saat awal acara di hari pertama, kemudian instrument *post-test* diberikan saat di akhir acara pada hari kedua. Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi kemampuan guru BK saat sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Hasil pengisian instrument dianalisis menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Paired Samples Statistics untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan setelah diberikan pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari penuh. Hari pertama dilaksanakan penyampaian materi pengantar dari 2 narasumber yaitu Prof. Dr. Asrowi, M.Pd dan Dr. Ribut Purwaningrum, M.Pd. Sebelum masuk pada penyampaian narasumber, diawali terlebih dahulu oleh ketua pelaksana yang juga merupakan ketua group riset yaitu Prof. Dr. Asrowi, M.Pd. Beliau menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai bentuk tri dharma perguruan tinggi, yaitu dalam hal pembangunan Pendidikan sebagai pembangunan manusia. Artinya adalah adanya pembangunan Pendidikan tentunya harus bisa menjadi latar belakang terkait pembangunan manusia dengan focus harapan munculnya sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, dan memiliki daya saing ([Herdiandyah & Kurniati, 2020](#)). Sesuai dengan tujuan kegiatan pelatihan ini yaitu meningkatkan kualitas guru BK dalam memberikan layanan kepada peserta didik.

Selanjutnya, kegiatan dibuka oleh Ketua Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) sekaligus guru BK yaitu Drs. Rusli Mustopo, M.Pd. Beliau menyampaikan bahwa guru BK perlu terus mengoptimalkan kemampuan yang akan berdampak pada layanan yang diberikan kepada peserta didik. Guru bimbingan dan konseling yang kompeten dan profesional, karakteristiknya adalah mempunyai pemahaman diri yang baik, memiliki kesehatan psikologis yang baik, dapat

dipercaya, jujur, kuat, hangat, responsif, sabar, sensitif, dan memiliki kesadaran yang penuh dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling serta menguasai teori dan praktik pendidikan (Sari, 2017). Maka, menjadi guru profesional sangat menentukan dalam keberhasilan pencapaian tujuan layanan. Pernyataan Bapak Rusli dikuatkan dengan Ketua MGBK SMK Kabupaten Karanganyar Suprapti, S.Pd., M.Si. Beliau menyampaikan bahwa karakteristik layanan bimbingan dan konseling hendaknya menyesuaikan perkembangan zaman salah satunya adalah perkembangan teknologi.

Setelah acara sambutan dan pembukaan selesai, peserta diberikan *pre-test* sebagai baseline awal kondisi peserta berkaitan dengan materi pelatihan. Setelah selesai mengerjakan *pre-test*, masuklah pada acara inti di hari pertama yaitu pemaparan materi. Sesi pemaparan materi dimoderatori oleh Ibu Ma'rifatin Indah Kholili, M.Pd. Narasumber pertama yaitu Prof. Dr. Asrowi, M.Pd yang merupakan ketua group riset sekaligus ketua kegiatan. Beliau menyampaikan mengenai "Urgensi dan Konsep Dasar Media Bimbingan dan Konseling". Materi tersebut membahas mengenai peran media dalam layanan Bimbingan dan Konseling, terlebih yang berbasis teknologi. Beliau menyampaikan bahwa usaha dalam proses pemberian layanan supaya lebih efektif dan menarik perhatian peserta didik, salah satunya dengan memanfaatkan media. Peran media dan teknologi dalam dunia pendidikan serta layanan Bimbingan dan Konseling (BK) sangatlah signifikan, dengan pemanfaatan yang tepat, media dan teknologi dapat menjadi alat yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan BK secara keseluruhan (Soleha et al., 2023).

Materi kedua disampaikan oleh Dr. Ribut Purwaningrum, M.Pd yang merupakan salah satu anggota dari group riset. Beliau menyampaikan mengenai "Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Digital". Media layanan berbasis digital memberikan kemudahan bagi penggunanya, salah satunya yaitu website. Model layanan bimbingan konseling melalui *cybercounseling* berbasis website telah banyak digunakan dan dikembangkan sebagai model layanan bimbingan konseling berbasis digital (Permatasari et al., 2021). Sejalan dengan materi yang disampaikan narasumber, bahwa media yang dilatihkan kepada subjek adalah media layanan bimbingan dan konseling berbasis website dengan judul Wahana Bikons.



Gambar 1. Media Pelatihan Wahana Bikons

Kegiatan hari pertama diakhiri dengan Latihan. Latihan dipimpin oleh Ibu Citra Tectona Suryawati, M.Pd. dan Bapak Agus Tri Susilo, M.Pd. Latihan dilaksanakan dengan pemanfaatan website www.wahanabikons.com. Peserta pelatihan membuka website tersebut dan dipandu untuk mengoperasikan. Selama Latihan dilaksanakan, para peserta didampingi oleh anggota grup riset lainnya, yaitu Rian Rokhmad Hidayat, M.Pd., Adi Dewantoro, M.Pd., Ulya Makhmudah, M.Pd., Ma'rifatin Indah Kholili, M.Pd. Selanjutnya yaitu dihari kedua, penggunaan media Wahana Bikons diimplementasikan di lapangan. Hasil implementasi dipaparkan sebagai *best practice*, serta evaluasi dan tindak lanjut. Pemaparan tersebut diberikan masukan dan tanggapan oleh dosen serta anggota MGBK lainnya.

Setelah dua hari kegiatan selesai, maka para peserta pelatihan diberikan *post-test* untuk mengukur tingkat penguasaan materi dan penguasaan keterampilan berdasarkan materi pelatihan. Hasil *pre-test* dan *post-test* diolah menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Paired Samples Statistics.

Tabel 2. Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test *pre-test* dan *post-test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Pretest	Posttest
N			29	29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		24,6207	29,1724
	Std. Deviation		5,17835	5,54893
Most Extreme Differences	Absolute		0,091	0,106
	Positive		0,091	0,099
	Negative		-0,068	-0,106
Test Statistic			0,091	0,106
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas yang dilakukan untuk mengukur pengaruh pelatihan menggunakan media BK terhadap kemampuan para guru dalam mengimplementasikannya dalam layanan BK. Variabel pretest dan posttest digunakan untuk mengukur kemampuan guru BK sebelum dan setelah mengikuti program pelatihan. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal (nilai Asymp. Sig. > 0,05). Oleh karena itu, analisis statistik parametrik seperti uji t berpasangan dapat digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest.

Tabel 3. Hasil paired sample t-test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	24,6207	29	5,17835	0,96159
	Posttest	29,1724	29	5,54893	1,03041

Paired Samples Test

Paired Differences

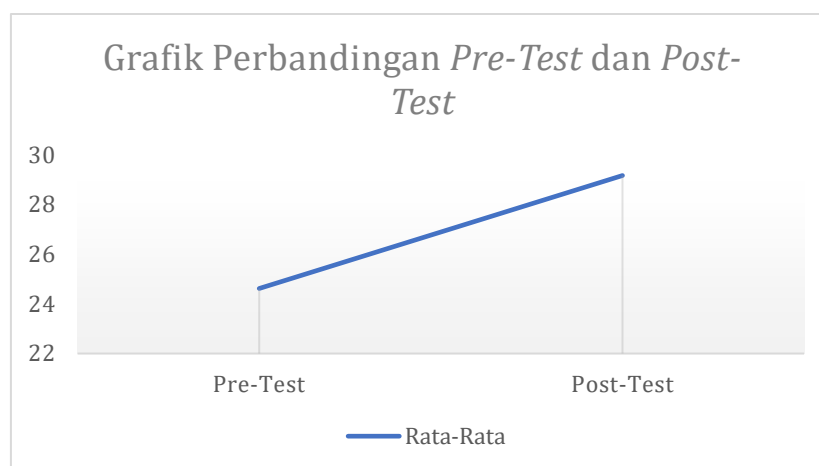
t	df	
---	----	--

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-4,55172	1,47808	0,27447	-5,11396	-3,98949	-16,583	28	0,000

Hasil uji *Paired Samples Statistics* menunjukkan rata-rata nilai pretest adalah 24,62 dan posttest adalah 29,17. Hal ini menunjukkan rata-rata nilai peserta meningkat sebesar 4,55 poin setelah pelatihan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait penggunaan media bimbingan dan konseling.

Keefektifan pelatihan juga didukung hasil uji beda menggunakan *Paired Samples Test. Skor Paired Differences* yang merupakan selisih antara nilai posttest dan pretest untuk setiap peserta yaitu -4,55, yang artinya rata-rata nilai peserta meningkat sebesar 4,55 setelah pelatihan. Analisis uji beda sampel berpasangan menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dilihat dari skor $t = -16,58$ dan $P\text{-Value } 0,00$ ($0,00 < 0,05$). Skor P value di bawah 0,05 menunjukkan rata-rata nilai peserta meningkat setelah mengikuti pelatihan media bimbingan dan konseling.

Untuk mendukung pemahaman tentang dampak pelatihan, berikut ini disajikan grafik yang menggambarkan perbandingan skor pre-test dan post-test dari peserta pelatihan.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Rata-Rata Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Grafik 1. menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari yang semula 24,62 (*pre-test*) menjadi 29,17 (*post-test*). Hal ini menunjukkan kenaikan sebesar 4,55 setelah melalui proses pelatihan. Berdasarkan hasil uji *pre-test* dan *post-test* pelatihan, maka dapat kita lihat bahwa pelatihan yang telah dilakukan membuat peserta/ guru BK memiliki tambahan keterampilan dalam memanfaatkan media dalam BK melalui platform Wahana Bikons.

Pelatihan yang dilaksanakan selama dua hari tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap kreativitas dan inovasi guru BK dalam merancang dan mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling (BK). Salah satu aspek penting yang diperoleh peserta adalah kemampuan untuk memanfaatkan media digital dalam proses memberikan layanan bimbingan kepada siswa. Penggunaan media berbasis website seperti Wahana Bikons memungkinkan guru BK untuk memberikan layanan yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman, terutama dalam menghadapi tantangan siswa yang semakin terbiasa dengan teknologi.

Sebagai contoh, penggunaan platform Wahana Bikons sebagai media bimbingan dan konseling mempermudah guru BK dalam menjangkau siswa secara online, meningkatkan fleksibilitas dalam memberikan materi layanan kepada siswa, serta memberikan materi yang

lebih variatif dengan memanfaatkan video, audio, serta forum diskusi daring. Pemanfaatan media seperti ini tidak hanya mendukung keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam layanan BK.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya mengenai peran media digital dalam layanan BK. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Dewi (2023) bahwa media digital berdampak positif terhadap layanan bimbingan dan konseling dengan menyediakan layanan informasi melalui media yang menarik dan memikat. Triyanto et al. (2022) menambahkan, Media inovatif dalam layanan bimbingan dan konseling membantu menangani minat belajar siswa dan meningkatkan layanan daring dengan menyediakan berbagai pilihan layanan. Media interaktif, seperti platform berbasis situs web, dapat memperluas dan mempermudah penyampaian layanan bimbingan dan konseling (Harlina et al., 2020). Perbandingan hasil penelitian ini dengan studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam layanan BK dapat mendorong inovasi, memperluas jangkauan layanan, serta memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi siswa. Dengan adanya platform seperti Wahana Bikons, guru BK dapat lebih fleksibel dalam menyediakan materi layanan yang menarik dan interaktif, serta memudahkan siswa untuk mengaksesnya kapan saja dan di mana saja.

Pelatihan ini menunjukkan bahwa guru BK juga memenuhi kecakapan abad ke-21 menurut Griffin (2015). Kecakapan ini mencakup empat aspek utama, yaitu: 1) *Way of Thinking*. Melalui program pelatihan tersebut, guru BK didorong untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, berpikir kritis, kemampuan menyelesaikan masalah, kemauan untuk belajar, dan pengendalian aspek kognitif (metakognisi). Sebagai contoh, media Wahana Bikons menyediakan permainan berbasis internet yang dirancang untuk mensimulasikan tantangan nyata yang mendorong pemecahan masalah secara kreatif dan kritis. Dengan media ini, guru BK dapat merancang layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa; 2) *Way of Working*. Pelatihan ini memperkuat kemampuan guru BK dalam bekerja sama secara efektif dalam tim. Guru BK dilatih untuk berkolaborasi dalam merancang modul layanan bimbingan dan konseling berbasis Wahana Bikons, yang melibatkan penggunaan permainan berbasis internet. Melalui kolaborasi ini, guru BK dapat menciptakan skenario bimbingan dan konseling yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memfasilitasi proses bimbingan yang lebih dinamis serta menyeluruh; 3) *Tools for Working*. Pelatihan ini memperkuat kemampuan guru BK dalam literasi informasi dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Media Wahana Bikons memudahkan guru BK untuk merancang layanan interaktif, seperti permainan berbasis digital, yang meningkatkan partisipasi siswa sekaligus mengintegrasikan teknologi modern dalam layanan bimbingan dan konseling; 4) *Living in the World*. Pelatihan ini juga mempersiapkan guru BK untuk menjadi warga negara yang aktif dengan tanggung jawab sosial dan kesadaran budaya. Guru BK dilatih untuk mengintegrasikan isu global seperti keberagaman budaya dan tantangan karier dalam era digital ke dalam layanan berbasis Wahana Bikons, sehingga layanan menjadi lebih relevan di isu kehidupan sekarang ini.

Dengan keterampilan ini, guru BK dapat merancang layanan yang menarik, menjangkau audiens lebih luas lewat media sosial, dan meningkatkan profesionalisme dengan menggunakan teknologi terkini. Secara keseluruhan, program pelatihan tersebut dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan yang lebih terstruktur, memfasilitasi kerja sama lintas bidang, dan membuat layanan bimbingan dan konseling yang lebih adaptif serta berdampak positif bagi siswa dalam membantu mereka menghadapi tantangan masa depan.

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan media digital Wahana Bikons dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah mampu memberikan manfaat terhadap penggunanya yaitu guru bimbingan dan konseling (BK). Guru BK semakin kreatif serta inovatif dalam memberikan layanan sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti proses layanan. Media layanan BK membantu guru BK dalam mencapai tujuan layanan BK sehingga peserta didik dapat berkembang dengan optimal. Pentingnya guru BK dalam menguasai metode-metode layanan yang sesuai dengan perkembangan zaman akan

meningkatkan keefektifan layanan.

Hasil kegiatan ini memberikan keterampilan baru terhadap guru BK dalam membuat inovasi layanan menggunakan media digital. Guru BK memanfaatkan Wahana Bikons dalam membuat media layanan berbentuk permainan semacam ular tangga dan monopoli yang berisikan materi layanan untuk peserta didik. Nyatanya guru BK mampu membuat dan memanfaatkan dengan baik, serta memiliki kemampuan inovasi yang baik. Harapannya peserta didik dapat mendapatkan keterampilan baru dari media layanan yang diberikan guru BK dengan berbagai kreativitas dan inovasinya.

Saran untuk kegiatan lebih lanjut yaitu guru BK dalam MGBK SMK Kabupaten Karanganyar senantiasa memanfaatkan media digital dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dapat menindaklanjuti dengan mengundang narasumber yang lain dengan pemanfaatan media lain untuk memperkaya keterampilan penggunaan media digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret (UNS) atas kesempatan sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Group Riset ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in Guidance and Counseling Services: A Tool and Innovation for School Counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.23916/schoulid.v1i1.35.6-11>
- Apriatama, D., Romalisa, L., Miranda, S., & Yuniati. (2022). Analisis Kesulitan Guru Bk Dalam Secara Daring. *Jurnal Tambuleng*, 2(30), 54–61.
- ChanLin, L. J. (2016). Students' Involvement and Community Support for Service Engagement in Online Tutoring. *Journal of Educational Media and Library Sciences*, 53(2), 245–268. <https://doi.org/10.6120/JoEMLS.2016.532/0006.RS.CE>
- Dewi, R. S. (2023). Analisis Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling pada Pemberian Layanan Informasi. *An Nadwah*, 29(1), 34. <https://doi.org/10.37064/nadwah.v29i1.15532>
- Fauzan, M., Sidiq, N. M., & Nugraha, H. (2021). Efektivitas Implementasi Teknologi Informasi pada Bimbingan & Konseling di Era Pandemi. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 4(2), 21–31. <https://doi.org/10.21009/jpi.042.03>
- Griffin, P. (2015). Assessment and 21st Teaching of Century Skills. In E. Care (Ed.), *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-94-017-9395-7_15
- Gustini, N., Ibrahim, T., & Pratama, W. E. (2022). Hubungan Manajemen Konseling Online Dan Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guru Bimbingan Konseling. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 7(2), 173–184. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i2.14599>
- Harlina, Putri, R. M., & Lapriyandi, C. (2020). Website-Based Interactive Media to Expand Guidance and Counseling Services for Adolescent. *Atlantis Press: Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*, 462(Isgc 2019), 235–237. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.050>
- Herdiansyah, D., & Kurniati, P. S. (2020). Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung. *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(1), 43–50. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i1.2765>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>
- Hidayat, N., & Salamah, E. R. (2021). Improving Teachers' Skills Through Simple Instructional Media Development Training. *Kontribusi*, 4(1), 382–387. <http://journal.umg.ac.id/index.php/kontribusi/article/view/2005/1339>

- Hunt, S. (2002). In favour of online counselling? *Australian Social Work*, 55(4), 260–267. <https://doi.org/10.1080/03124070208410984>
- Ilfana, A., & Herdi, H. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Problematika dan Solusinya. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 241. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.3985>
- Ismail, S., Ling, Z., Nawir, E., Alber, A., & Fauziah, D. (2023). Review of Instructional Digital Media to Path Teachers' Digital Competence on Philosophical Perspective: Distraction or Diversion. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(4), 139–154. <https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i4.24>
- Marjo, H. K., & Sodiq, D. (2022). Etika dan Kompetensi Konselor Sebagai Profesional (Suatu Pendekatan Literatur Sistematis). *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 86. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4512>
- Menrisal. (2022). Digital Learning Media: Review. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 1(4), 131–139. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v1i4.32>
- Mulyosari, E. T., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2395–2405. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5037>
- Permatasari, Y., Suhaili, N., & Firman, F. (2021). Inovasi Program Layanan Bk Berbasis Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 7(1), 38–44. <https://doi.org/10.15548/atj.v7i1.2921>
- Putri, T. R., Supriyanto, A., Martaningsih, S. T., & Rosada, U. D. (2022). School Counselor Professional Competence (PC-SC): Social Media Utilization in Guidance and Counselling Services (GC-S). *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 12(1), 36. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v12i1.10846>
- Qingmei, M. (2024). Educational Technology and Counselor Innovation: Utilizing New Media Technology for Educational Development. *Frontiers in Educational Research*, 7(6), 267–272. <https://doi.org/10.25236/fer.2024.070640>
- Saputro, A., & Shovmayanti, N. A. (2024). Perspektif sebagai Pengembangan Literasi Media Digital Mahasiswa. *ANALOGI Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 18–30. <https://doi.org/10.61902/analogi.v2i1.905>
- Sari, R. P. (2017). Urgensi kompetensi guru bimbingan dan konseling di sekolah dan prestasi belajar siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.26539/119>
- Setiawa, A., & Lestari, F. W. (2021). Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyusun Media Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. 8(1). <https://doi.org/10.26877/empati.v8i1.9497>
- Soleha, S., Hartini, & Rizal, S. (2023). Peran Media dan Teknologi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 6(2), 17–29. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/taujih.v6i2.21687>
- Solihah, I. (2023). Media Deka (Digital Eksplorasi Karir) Berbasis Hypermedia Sebagai Tren Karir Era 5.0. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 7(1), 271–276. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v7i1.6283>
- Susilo, A. T., Purwaningrum, R., Surur, N., Asrowi, A., Kholili, M. I., Suryawati, C. T., & Dewantoro, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru BK Melalui Pengintegrasian STEAM Berbasis Neurosains. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 5(2), 112–121. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v5i2.66788>
- Triyanto, A., Dewanti, S. R., & Sari, W. J. (2022). Innovative Media Mapping in Online Guidance and Counseling Services. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(2), 98–107. <https://doi.org/10.29407/nor.v9i2.16648>
- Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2092>
- Ulfa, S. W. (2016). Pembelajaran Berbasis Praktikum : Upaya Mengembangkan Sikap Ilmiah Siswa pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, VI(1), 65–75. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/niz.v6i1.29>

- Vázquez Cano, E., & López Meneses, E. (2012). Virtual Tutoring and Counseling in Schools. *International Scholarly Research Network Education*, 2012, 1–8. <https://doi.org/10.5402/2012/816590>
- Widyasari, T., & Mukayati, L. (2021). Pemanfaatan Media Bimbingan Dan Konseling Berbasis Teknologi Di Sekolah. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 119–130. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v3i2.385>
- Yulianti, Thohiroh, N. S., Guk, R. R. G., Putri, A. R., & Nurleni. (2024). Transformasi Profesi Bimbingan dan Konseling Di Indonesia. *Innovative: Journal Of ...*, 4(3), 1651–1663.
- Yuniar, L. D. (2022). *Pengembangan Media Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Aplikasi Hallo BK*. 89–97.